



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Sosialisasi Aplikasi Sistem AK-1 Untuk Perluasan Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Hifdz al Mal

Nikmatul Masruroh^{1*}, Eqgy Yulia Saelasari¹, Salma Salsa Bella¹, Vicha Anastasya Melani¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Correspondence E-mail: nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 30 April 2025

Diperbaiki 11 Juli 2025

Diterima 13 Juli 2025

Diterbitkan 21 Juli 2025

Kata Kunci:

Aplikasi AK-1,
Dinas Tenaga Kerja,
Hifdz al mal,
Kesempatan kerja,
Maqashid Syariah.

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan pengabdian kolaboratif antara Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember dengan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam hal memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan; memberikan sosialisasi aplikasi AK-1 yang menjadi inovasi untuk memberikan informasi dan perluasan kesempatan kerja; memberikan analisis hasil sosialisasi dengan perspektif *hifdz al mal*. Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara kolaboratif dan bermitra. Metode menggunakan kolaborasi Perguruan Tinggi bersama industri atau lembaga pemerintah. Tahapan yang dilalui mulai dari pembuatan MoU, FGD program, perencanaan pelaksanaan, penetapan audience, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bermitra dengan Dinas Tenaga Kerja. Dalam kemitraan ini, diawali dengan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di Dinas Tenaga Kerja, sehingga memutuskan membuat program sosialisasi aplikasi AK-1 yang sudah dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja. Hasilnya; *pertama*; masyarakat mengetahui, memahami dan bisa menggunakan aplikasi secara mandiri, sehingga tidak kebingungan dalam mencari syarat untuk bekerja. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat bisa dilihat dari jumlah penggunaan aplikasi yang terus meningkat, selain itu juga hasil pantauan melalui *tracking* aplikasi. *Kedua*; melalui kemudahan dalam memperoleh syarat kerja tersebut, secara analisis *hifdz al mal* telah memenuhi tujuan dari syariat. Secara syar'i, setiap muslim wajib bekerja sehingga keberadaan aplikasi AK-1 sangat penting dalam pemenuhan *hifdz al mal*.

1. Pendahuluan

Dunia kerja dalam situasi perang dagang menghadapi tantangan, khususnya bagi para pencari kerja (Sofyanty *et.al*, 2024). Dalam mendapatkan pekerjaan berbagai persyaratan diberikan oleh calon tempat kerja kepada para pencari kerja untuk menunjukkan keseriusan para pencari kerja, selain itu untuk menunjukkan kualifikasi para pencari kerja (Athiyah & Lucia, 2024). Dalam memenuhi persyaratan tersebut, para pencari kerja berhubungan dengan dinas terkait yang bisa membantu dalam pemenuhan syarat tersebut (Juniarti *et.al*, 2024). Persyaratan dalam dunia kerja ada yang berhubungan dengan persyaratan akademik serta persyaratan teknis (Jenniver & Purba, 2022). Persyaratan akademis berhubungan dengan kualifikasi dan pendidikan yang dimiliki, sedangkan persyaratan teknis berhubungan dengan kepribadian dan birokrasi (Hambali, 2021).

Dalam persoalan pencarian pekerjaan secara tugas pokok dan fungsi menjadi bagian dari Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) (Blanco & Hardjati, 2024). Masyarakat jika akan mencari pekerjaan seharusnya menghubungi Disnaker dalam mempermudah administrasi birokrasi (Lestari & Amri, 2023). Disnaker memiliki kewenangan dalam mengatur pendaftaran pekerjaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selama ini masyarakat mengalami kesulitan akses untuk mendapatkan kemudahan administrasi, sehingga ada beberapa masyarakat yang berangkat ke luar negeri secara ilegal. Selain itu, ada faktor kemalasan mengurus administrasi formal yang menyebabkan para pekerja tidak terdata (Putra & Fernos, 2023).

Keluhan masyarakat terkait birokrasi menjadi masalah yang harus ditangani oleh Disnaker Jember. Apalagi pekerja ilegal masih menjadi bayang-bayang di Kabupaten Jember. Jumlah pekerja yang memutuskan bekerja tanpa izin masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Selain itu, tingkat pengangguran yang masih tinggi juga menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh Disnaker. Sehingga, masalah pekerjaan masih harus diselesaikan bersama oleh Dinas dan perguruan tinggi sebagai mitra.

Disnaker Kabupaten Jember sudah memulai inovasi dengan berbagai aplikasi yang diluncurkan kepada masyarakat untuk memfasilitasi agar ada perluasan kesempatan kerja dan mempermudah birokrasi. Selama tahun 2024, Disnaker Jember telah mengupayakan untuk akses pekerjaan bagi masyarakat dengan mengadakan job fair tahun 2024 yang berlangsung pada 30-31 Juli 2024 di Balai Serba Guna (Kompleks GOR PKSPSO). Acara ini diikuti oleh 51 peserta, terdiri dari 50 perusahaan dan 1 lembaga pelatihan kerja dari dalam dan luar Kabupaten Jember, dengan total 1.161 lowongan kerja yang tersedia. Hingga 29 Juli 2024, laporan penempatan tenaga kerja menunjukkan bahwa sebanyak 3.375 tenaga kerja telah ditempatkan, yang terdiri dari 1.867 tenaga kerja Antar Kerja Lokal (AKL), 62 tenaga kerja Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), dan 1.476 tenaga kerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN). Data tersebut didasarkan dokumen dari Disnaker Kabupaten Jember.

Pada tahun 2025, Disnaker Kabupaten Jember melakukan transformasi digital dalam pelayanan pencarian pekerjaan dalam rangka mempermudah dalam fasilitas mendapatkan izin pekerjaan. Transformasi digital ini dilakukan dalam rangka mempermudah dan mengefisienkan waktu ketika memperoleh pelayanan. Transformasi digital yang dilakukan dengan peluncuran website untuk menginformasikan lowongan pekerjaan terbaru serta peluncuran platform E KAPEPA. Platform ini untuk memudahkan dalam pembuatan kartu pencari kerja (AK1) dan memudahkan layanan ketenaga kerjakaan tanpa perlu mendatangi kantor Dinas (wawancara dengan kepala Dinas)

Dalam rangka efisiensi layanan dosen dan mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi ini. Pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melakukan diskusi intensif terkait permasalahan yang dihadapi oleh Disnaker dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang aplikasi yang baru. Permasalahan yang muncul di Disnaker yaitu, masih ada beberapa karyawan yang belum menguasai secara ahli aplikasi yang digunakan, masyarakat masih memiliki persepsi yang sama tentang AK-1 dengan pengajuan yang

manual, kesulitan jaringan yang dimiliki oleh masyarakat dan masyarakat belum paham cara penggunaan digital, sehingga selain sosialisasi diperlukan pendampingan. Permasalahan ini didapatkan berdasarkan hasil diskusi dengan Disnaker, setelah melihat beberapa permasalahan yang muncul dalam program legalisasi pencari pekerja yang sudah dilakukan.

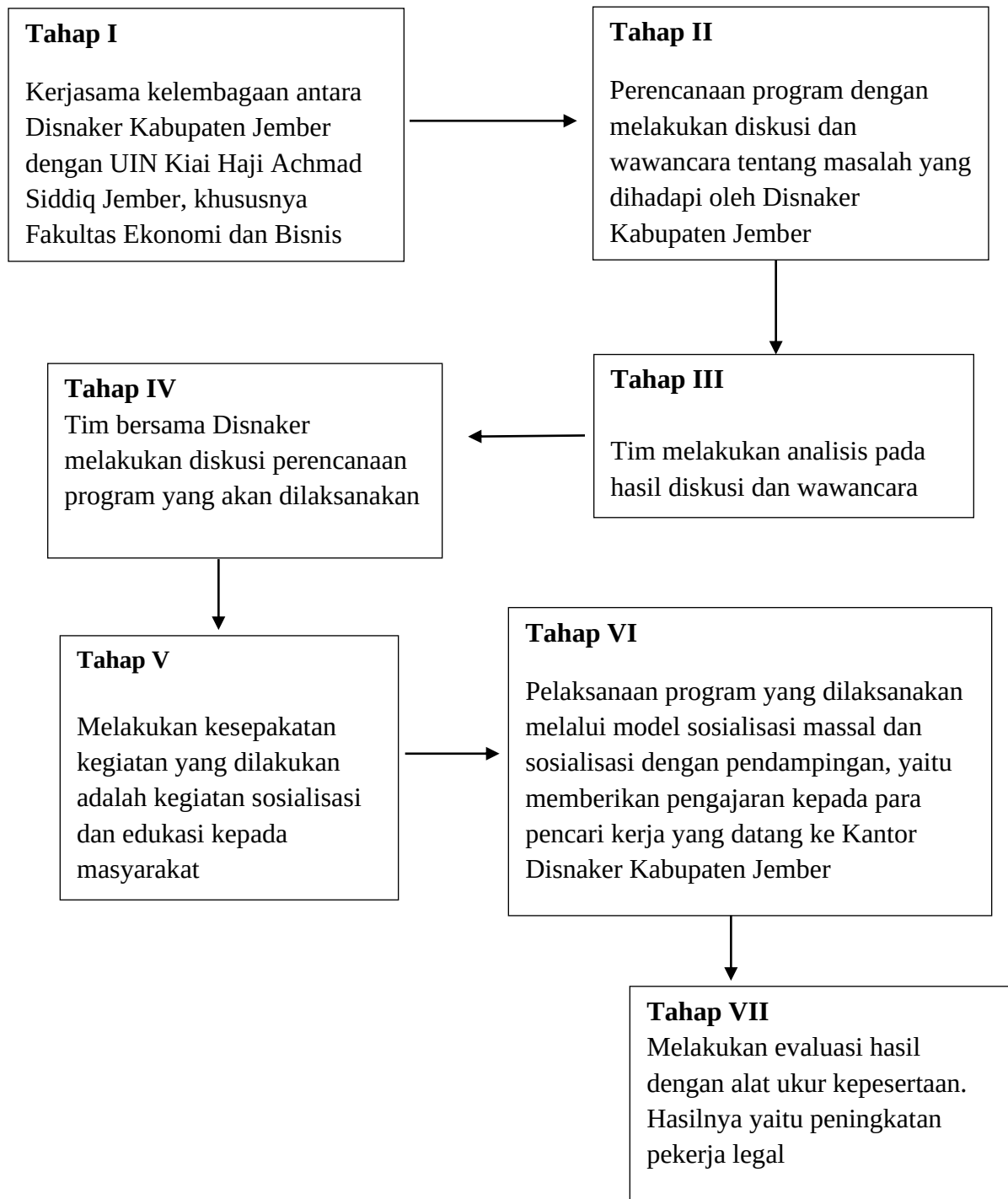
Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian masyarakat antara lembaga yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan namun memiliki hambatan untuk memperoleh akses pada dunia kerja dan dunia digital. *Kedua*; melakukan analisis menggunakan *hifdz al mal* dalam melihat perubahan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Kerjasama ini lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi aplikasi untuk memperoleh kartu AK-1 secara cepat dan efisien. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian yaitu; *pertama*

2. Metode Pelaksanaan

Jenis pengabdian yang dilaksanakan menggunakan pengabdian kolaboratif berbasis kemitraan (**Haisah et.al., 2024**). Kemitraan dilakukan antara dua lembaga yaitu antara Disnaker Jember dengan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Metode Kemitraan ini dikembangkan dengan kolaborasi dalam pengabdian atas problem yang ada di Disnaker Kabupaten Jember. Sebelum menentukan program, tim pengabdian dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq melakukan diskusi untuk memperoleh data masalah yang dimiliki oleh Disnaker. Selain diskusi juga dilakukan wawancara dengan para pihak yang ada di Disnaker. Setelah melakukan wawancara dan diskusi, tim pengabdian dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melakukan tabulasi permasalahan hingga mengerucut pada persoalan tentang minimnya pengetahuan masyarakat tentang aplikasi baru yang diluncurkan oleh Disnaker. Program yang akan dijalankan secara kolaboratif adalah program sosialisasi dan edukasi. Pemilik aplikasi adalah Disnaker Kabupaten Jember dan tim membantu mitra dalam hal ini Disnaker untuk mensosialisasikannya pada para pencari kerja.

Sosialisasi ini dilakukan secara bertahap, tim pengabdian UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember membantu pada tahap I dengan sasaran 100 masyarakat pencari kerja. Disnaker yang menentukan sasarannya karena lebih mengenal pada objek yang diberikan edukasi. Pada kegiatan dan pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Hasil dari sosialisasi dianalisis menggunakan analisis *hifdz al mal*, yang merupakan bagian dari *maqashid Syariah* (**Maulana et.al, 2024**). Analisis dilakukan untuk memperkuat hasil pengabdian dan perubahan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengabdian. Artinya, perubahan sikap dari para pencari kerja yang awalnya tidak memperhatikan legalitas, kemudian menjadi peduli dengan legalitas dan ikut mengurus legalitas karena akses kemudahan tersebut yang kemudian dianalisis menggunakan *hifdz al mal* sebagai bagian dari *maqashid syariah* untuk menjaga keberlangsungan harta benda yang dimiliki oleh kaum muslim



Gambar 1. Diagram alir proses pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Aplikasi AK-1 untuk Perluasan Kesempatan Kerja

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dua model yaitu, sosialisasi melalui kegiatan pelatihan dan edukasi tenaga kerja serta melalui praktik langsung penggunaan aplikasi. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa aplikasi AK-1 merupakan aplikasi untuk mempermudah dalam memperoleh kartu kerja, dulu adalah kartu kuning. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan tahapan dalam

menggunakan aplikasi AK-1 dengan menggunakan E-KAPEKA (Kartu Pencari Kerja Elektronik). Aplikasi E-KAPEPA perlu didownload sebelum digunakan sebagaimana tutorial yang disajikan pada Gambar 1



Gambar 2. Tampilan Aplikasi E-KAPEKA

Setelah melakukan download aplikasi E-KAPEPA, peserta melakukan registrasi dan setelah berhasil bisa langsung *log in*. Melalui aplikasi ini berbagai persyaratan bisa diunggah. Persyaratan tersebut antara lain KTP, Salinan ijazah, pas foto, sertifikat kompetensi, dan surat keterangan kerja bagi yang sudah bekerja. Jika lengkap maka kartu AK-1 bisa diunduh tanpa harus pergi ke Disnaker. Aplikasi ini lebih efisien karena bisa memotong waktu dalam pengajuan AK-1. Artinya, aplikasi E-KAPEPA memudahkan peserta untuk membuat kartu AK-1 tanpa perlu antri ke Disnaker Kabupaten Jember. Kartu AK-1 penting bagi calon pegawai ASN maupun swasta karena merupakan bukti bahwa seseorang belum memiliki pekerjaan. Pada AK-1 ini terdapat beberapa informasi yang meliputi data pencari kerja, nomor KTP, data kelulusan, E-KTP, nama Universitas dan perusahaan/tempat kerja yang diminati. Perbedaan signifikan antara pengajuan secara manual dan pengajuan secara online melalui aplikasi E-KAPEKA. Berikut tabulasi perbedaan kedua proses tersebut yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Perbedaan Persyaratan Pembuatan AK-1 antara sebelum dan sesudah ada E-KAPEKA

No	Jenis Perbedaan	Manual	E-KAPEKA
1	Persyaratan	KTP	E-KTP
		Salinan Ijazah	Scan Ijazah
		Pas Foto	Foto Elektronik
		Sertifikat Kompetensi	Scan Sertifikat Kompetensi (Opsional)
		Surat keterangan kerja (bagi yang sudah bekerja)	
2	Proses Pembuatan	Menyiapkan berkas persyaratan	Cukup install atau download aplikasi
		Mengunjungi kantor Disnaker terdekat	Mengisi semua persyaratan online
		Mengisi formulir	Menunggu approve
		Menunggu proses pencetakan kartu	Mencetak kartu

Sumber: diolah

Dalam mensosialisasikan aplikasi E-KAPEKA tersebut, Disnaker bersama tim melakukan pelatihan kepada para pencari kerja tentang aplikasi yang baru diluncurkan. Sehingga, mulai Februari 2025 para pencari kerja dalam memperoleh AK-1 tidak perlu mendatangi kantor Disnaker, cukup menggunakan aplikasi E-KAPEKA. Dalam kegiatan ini diikuti oleh 100 pencari kerja dan sosialisasi dilakukan oleh pihak Disnaker bersama dengan tim. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi. Setelah sosialisasi dilakukan pendampingan dalam instalasi dan cara penggunaan aplikasi.

Aplikasi ini merupakan inovasi baru dari Disnaker Jember dalam melakukan transformasi layanan berbasis digital. Selain transformasi layanan hal ini juga menyambut semangat efisiensi yang dilakukan mulai dari Pusat sampai daerah. Melalui aplikasi ini, para pencari kerja diharapkan lebih cepat mendapatkan pelayanan. Tentu saja, pihak Disnaker sudah mempersiapkan sumber daya manusia yang ahli di bidang teknologi. Dalam mensosialisasikan aplikasi ini, memiliki berbagai tantangan, mengingat Jember sebagai salah satu Kabupaten besar dengan luas wilayah 3.293,34 km² berdasarkan luas wilayah Kecamatan (BPJS dalam angka 2023) dengan berbagai karakter masyarakat yang notabene tidak berasal dari satu suku, namun dari berbagai suku (**Rozaq, 2019**). Sehingga, perubahan atau transformasi layanan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak Disnaker. Oleh karena itu, Disnaker Kabupaten Jember melakukan berbagai kerjasama untuk lebih mempermudah cara kerja Disnaker dalam mensosialisasikan program-program yang telah dimiliki.

Tantangan yang dihadapi oleh Disnaker Kabupaten Jember, antara lain: *pertama*; keterbatasan infrastruktur, yaitu Disnaker masih memiliki keterbatasan peralatan yang kurang memadai, seperti komputer yang masih memiliki spesifikasi rendah, jaringan yang belum memadai dan belum stabil, serta peralatan lain yang menunjang pada kecepatan akses internet. Belum adanya integrasi antara Disnaker dengan instansi lain seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), sehingga mempersulit verifikasi data secara otomatis. *Kedua*; kurangnya literasi digital di masyarakat, masalah yang dihadapi yaitu tidak semua pencari kerja memiliki akses, tidak semua memiliki kemampuan teknologi khususnya daerah pedesaan yang terbatas akses, tidak semua memiliki alat komunikasi smart phone yang bisa mendownload aplikasi. *Ketiga*; keamanan data dan privasi, yaitu terkait kepercayaan masyarakat pada keamanan data dan privasi yang digunakan untuk melamar, belum ada sistem digital yang anti pada *hacker* data sehingga masih dikhawatirkan adanya kebocoran data. Belum adanya regulasi yang jelas mengenai perlindungan data pengguna, agar masyarakat percaya dan yakin dalam penggunaan aplikasi AK-1 melalui E-KAPEKA.

Setelah pelaksanaan sosialisasi jika dibahas menggunakan model pelayanan dari *service quality*, yaitu bukti langsung (*tangibles*), kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*) (**Parasuraman et.al, 1991**). Berikut penjelasannya:

Pertama; bukti langsung (*tangibles*)

Dimensi ini berkaitan dengan fasilitas fisik, peralatan, serta tampilan sistem yang digunakan dalam pelayanan AK-1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang digunakan oleh Disnaker masih terbatas, terutama dalam hal komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak yang digunakan untuk memproses pendaftaran AK-1. Beberapa kantor Disnaker masih mengalami kendala teknis, seperti komputer yang sering mengalami gangguan atau jaringan internet yang tidak stabil, sehingga memperlambat proses pelayanan.

Kedua; kehandalan (*reliability*)

Kehandalan layanan mencerminkan kemampuan Disnaker dalam memberikan pelayanan secara konsisten dan akurat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem manual, proses penerbitan AK-1 dapat memakan waktu yang cukup lama akibat verifikasi data yang masih dilakukan secara konvensional. Dengan penerapan sistem digital, proses ini

dapat dipercepat dengan otomatisasi pencocokan data pencari kerja dengan database kependudukan, sehingga mengurangi risiko kesalahan administrasi.

Ketiga; daya tanggap (responsiveness)

Daya tanggap mengukur sejauh mana Disnaker dapat memberikan respons cepat terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam sistem pelayanan manual, ditemukan beberapa kendala:

- a) Kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai prosedur pembuatan AK-1, terutama bagi masyarakat yang baru pertama kali mengajukan permohonan.
- b) Antrian panjang di kantor Disnaker sering terjadi karena sistem masih berbasis layanan tatap muka.
- c) Kurangnya staf pelayanan juga menjadi hambatan, sehingga pencari kerja harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan. Dengan adanya sistem digital, daya tanggap dapat ditingkatkan melalui penyediaan layanan informasi berbasis aplikasi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait



Gambar 3. Pendampingan pengisian aplikasi AK-1 secara individu



Gambar 4. Penyerahan kartu AK-1 hasil dari aplikasi

3.2 Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi Aplikasi AK-1 Dalam Memperluas Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Hifdz al Mal

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi yang sudah dilaksanakan, kemudian valuasi selama satu bulan setelah pelaksanaan. Dari 100 orang yang menjadi objek sosialisasi, dilakukan pendampingan untuk beberapa orang yang bersedia. 70 orang bersedia untuk langsung mendownload aplikasi tersebut. Dalam proses tersebut, para pencari kerja ini meminta pendampingan. Sehingga, setelah sosialisasi paling tidak ada 70 orang yang bisa mengoperasikan aplikasi dan bisa menyebarluaskan pada yang lain. Sosialisasi ini bukan hanya dilakukan sekali, namun dijadwalkan beberapa kali dengan berbasis daerah. Sosialisasi juga dilanjutkan dengan pendampingan secara individu.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat Kabupaten Jember. Kerja harus dilakukan dalam rangka menjaga sustainabilitas harta dalam kehidupan. Dalam Islam, diwajibkan menjaga keberlanjutan harta dalam rangka memenuhi hifdz al mal. Secara konsep *hifdz al mal* merupakan bagian dari maqashid syariah (**Shahrin et.al, 2023**). Dalam konsepnya ada 5 yang harus terpenuhi yaitu *hifdz addin* (penjagaan pada agama), *hifdz an nafs* (keberlangsungan kehidupan), *hifdz al aql* (penjagaan pada keberlangsungan), *hifdz an nasl* (penjagaan pada keberlangsungan keturunan) dan *hifdz al mal* (penjagaan terhadap keberlangsungan harta) (**Masruroh & Suprianik, 2023**).

Dalam menjaga harta, bekerja adalah ikhtiar untuk mewujudkan harta yang berkelanjutan. Sebab dalam Islam, semua muslim diperintahkan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan menjadi standar dalam melihat kemajuan sebuah negara juga. Dalam kajian *hifdz al mal*, harta yang dimiliki selain untuk memenuhi kebutuhan juga untuk keberlanjutan ekonomi melalui pendistribusian zakat, infak dan shadaqah serta wakaf. Tanpa bekerja maka keberlanjutan harta tidak bisa tercapai (**Kurniasih, 2022**).

Dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pengabdian, aplikasi AK-1 yang digunakan untuk mencari pekerjaan sudah bisa diunduh secara gratis dan mudah melalui aplikasi. Sehingga, pemenuhan *hifdz al mal* bisa dilaksanakan dengan mudah dan murah. Hal ini selaras dengan tujuan-tujuan Syariah yaitu memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan *dharuriyat* bagi masyarakat

(Maheran *et.al*, 2022). Melalui hasil pelaksanaan evaluasi, bisa dilihat perubahan trend dalam pencarian kerja, awalnya harus antri dan mendatangi Disnaker berkali-kali melalui aplikasi ini pencari kerja cukup berada di rumah dan diapprove oleh pihak Disnaker. Dalam hal ini, Disnaker sudah memfasilitasi kemudahan masyarakat dalam memenuhi *hifdz al mal* nya. Sehingga, masyarakat Kabupaten Jember bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan murah serta efisien.

4. Kesimpulan

Dalam penggunaan aplikasi AK-1 ada perubahan wawasan yang dimiliki oleh pencari kerja. Jika selama ini, mencari pekerjaan dianggap sesuatu yang sulit dan memiliki persyaratan yang panjang secara birokratis. Maka, kehadiran aplikasi memberikan kemudahan dan biaya yang murah dalam memperoleh surat pencari kerja. Melalui aplikasi E-KAPEPA, Disnaker Kabupaten Jember memenuhi *hifdz al mal* yang dilakukan oleh pencari kerja. Sehingga, pencari kerja sudah tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengurus kartu ke Disnaker Kabupaten Jember, namun cukup menggunakan aplikasi.

5. Ucapan Terimakasih

Pengabdian ini terlaksana atas kerjasama UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember. Terimakasih banyak kepada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember yang telah melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi aplikasi AK-1. Terimakasih juga kepada masyarakat yang telah menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian ini

7. Daftar Pustaka

- Dhea Rana Athiyah, & Dina Diana Lucia. (2024). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduated. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v4i1.3266>
- Haisah, S., Ariawan, A., & Abdussamad, C. P. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 7-15. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7311>
- Hambali, Imam. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Guru. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5 (1), 316-323, doi:[10.31955/mea.vol5.iss1.pp316-323](https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp316-323).
- Jennifer, J., & Purba, M.A. (2022). Analisis Profesi, Persyaratan Kerja dan Hasil Kerja Akuntan Terhadap Mahasiswa Di kota Batam. *Owner*, 6(1), 60.
- Juniarti, A., Saleh, A., Akbar, M. I., Chaniago, K. A., & Yulistia, V. I. (2024). Mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja dengan cognitive behavior therapy berbasis islami pada mahasiswa fresh graduate. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 12-23. <https://doi.org/10.61994/jipbs.v2i1.250>
- Kurniasih, I. (2022). Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>
- Lestari, N. Y., & Amri, K. (2023). Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1-15
- Maheran, S., Saiin, A., April, M., & Rizki, M. (2022). Pendekatan Maqashid Syariah Terhadap Konsep Makanan Halalan Thoyyiban Dalam Islam. *TERAJU*, 4(01), 49-59. <https://doi.org/10.35961/teraju.v4i01.435>
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *ANALISIS*, 13(2), 348-358. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>

- Maulana, L., Mumtahaen, I., Nugraha, A. W., Hasanah, U., & Fitriana, N. (2024). Maqosid Al-Syari'ah Sebagai Dasar Pergerakan Ekonomi Syariah Di Era Digital. *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 2(2), 301-318 <https://doi.org/10.58223/icie.v2i2.264>
- Octaziano Blanco, Y., & Hardjati, S. (2024). Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam Mengurangi Angka Pengangguran. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 867–878. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i2.135>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V., & Berry, L. (1991). Understanding Customer Expectations of Service. *Sloan Management Review*, 32(3), 32-38
- Putra, G. S., & Fernos, J., (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 617-629. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i2.210>
- Rozaq, D. A. (2019). Pengaruh Moda Transportasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Secara Spasial Di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 88-92. <https://doi.org/10.17509/gea.v19i2.17769>
- Shahrin, A. A., Fawaid, Y., Masruroh, N., Umamah, L., & Dono Hariyanto, A. F. (2023). The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading. *TSAQAFAH*, 19(2), 429–462. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.9354>
- Sofyanty, D., Yanti, V. A., Ong, D., & Kusumandari, S. (2024). Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 6(1), 19-28. <https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.880>